

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Kualitatif

Pendekatan yang di gunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif di mana pendekatan kualitatif (Qualitative research) ini adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan, penelitian kualitatif bersifat dari filsafat *interactive and a shared social experience interpretation by individuals* peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif tindakan kelas (PTK). Ini memiliki tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas dan hasil Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang di Fokuskan pada kelas tertentu dimana tujuan utama adalah membantu meningkatkan kualitas dan hasil belajar di kelas yang di lakukan oleh guru itu sendiri.

Menurut Djam'an Satori dan an Komariah penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada *quality* atau hal yang terpenting dari sifat suatu barang/jasa. Hal terpenting dari suatu barang atau jasa berupa kejadian/fenomenal/gejala sosial adalah mana dibalik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi suatu pengembangan konsep teori. Denzin dan Loncoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.

Pendekatan kualitatif merupakan salah satu pendekatan yang secara primer menggunakan paradigma pengetahuan berdasarkan pandangan konstruktivist, makna yang secara sosial dan historis dibangun dengan maksud mengembangkan suatu teori atau pola atau pandangan advokasi partisipatori atau keduanya. Menurut hon W. Creswell penelitian kualitatif adalah sebuah proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial

berdasarkan pada penciptaan holistik yang di bentuk dengan kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci dan disusun dalam sebuah latar ilmiah." Dari kajian tentang definisi- definisi tersebut dapatlah disintesis bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dil, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata- kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1. Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan kelompok penelitian tindakan kelas yang memiliki tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh gurunya sendiri. Penelitian tindakan kelas menurut (Jalil, 2014:1) "adalah sebuah sarana bagi guru dalam mengembangkan kemampuan profesionalnya". dari definisi tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa yang di maksud penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan untuk mencoba memperbaiki cara pembelajaran yang ada selama ini dan di pakai apakah dapat optimal meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi tertentu. Jadi betapa pentingnya penelitian tindakan kelas untuk kemajuan pembelajaran yang ada selama ini. Tujuan dari PTK adalah untuk memperbaiki serta pembelajaran secara berkesinambungan yang di emban oleh guru. Kesimpulanya, tujuan ahir dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah-sekolah, meningkatkan mutu hail pendidikan, meningkatklan relevansi pendidikan dan meningkatkan efisiensi pembelajaran.

3.2.2. Desain Penelitian

1. Prosedur Pengembangan Program Tindakan

Dilihat dari karakteristik dan tujuan PTK diatas, maka penelitian tindakan kelas yang diambil oleh peneliti adalah PTK Menurut Kemmis dan Mc Taggart, dengan melalui 4 tahap, yaitu: melakukan perencanaan (planning), tindakan (action), pengamatan (observation), dan refleksi (reflection), dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan. Yang diharapkan tercapai (kriteria keberhasilan). (Arikunto:2006:104)

3.2.3. Perencanaan (Planning)

Rencana tindakan dalam penelitian tindakan kelas disusun berdasarkan masalah yang hendak dipecahkan dan hipotesis tindakan yang diajukan. Langkah-langka atau tindakan yang akan dilakukan perlu direncanakan secara rinci sehingga benar-benar dapat dijadikan pegangan dalam melaksanakan tindakan. Dapat disimpulkan dalam tahapan ini peneliti dan guru bekerja sama merencanakan hal-hal sebelum proses mengajar berlangsung, penyusunan RPP, penetapan media dan kondisi fisik serta mental guru harus dipersiapkan secara matang.

3.2.4. Pelaksanaan tindakan (action)

Pada tahap ini merupakan realisasi dari segala teori pendidikan dan teknik mengajar yang telah disiapkan sebelumnya dalam perencanaan. Dapat disimpulkan pada tahap ini yaitu proses pembelajaran berlangsung. Peneliti siap melaksanakan proses pembelajaran dengan materi dan strategi yang sudah direncanakan dan observer menyimak pembelajaran hingga selesai lalu kemudian mengadakan beberapa penilaian terhadap proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.

3.2.5. Pengamatan (observation)

Kegiatan observasi atau pengamatan dilakukan bersamaan dengan

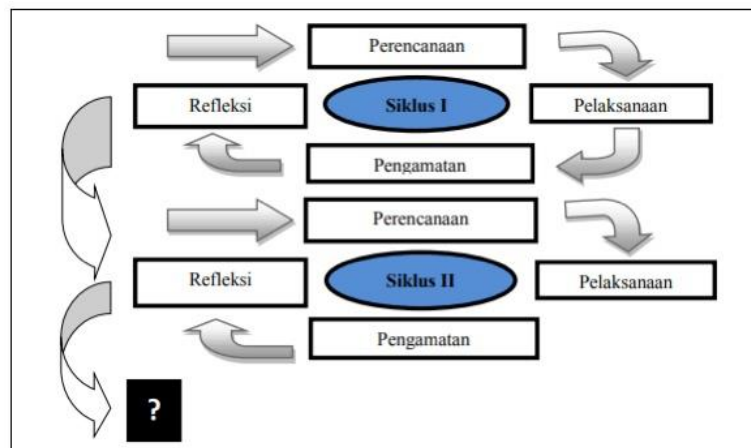
pelaksanaan tindakan. Dalam tahap ini peneliti mengolah data yang didapatkan untuk kemudian direfleksikan pada siklus terakhir PTK baik kelebihan maupun kekurangan yang ada ketika proses pembelajaran yang berlangsung.

3.2.6. Refleksi (reflection)

Tahapan ini merupakan tahapan memproses data yang didapat saat melakukan pengamatan. Kemudian data tersebut ditafsirkan dan dideskripsikan, dianalisis dan disintesis. Refleksi merupakan bagian yang amat penting untuk memahami dan memberikan makna terhadap proses dan hasil yang terjadi sebagai akibat adanya tindakan (intervensi) yang dilakukan. Selanjutnya peneliti dan guru bekerja sama dalam membuat tindak lanjut pembelajaran yang telah dilaksanakan. Selanjutnya peneliti dan guru merencanakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus berikutnya. Adapun langkah-langkah pelaksanaan penelitian tindakan Kelas dapat dilihat seperti yang tampak pada gambar di bawah ini:

Gambar 3. 1

Desain Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan Mc Taggart



3.3. Teknik Penelitian

Teknik pengumpulan data meliputi langkah-langkah yang dilakukan pada penelitian ini, yakni sebagai berikut: Melakukan Tes Kreatifan, yang di berikan pada anak sebelum dan setelah materi ajar di sampaikan oleh guru Lembar Observasi di isikan oleh observer pada saat pembelajaran berlangsung ataupun setelah pembelajaran selesai. Yang berperan sebagai observer ini bisa dari guru, mahasiswa, ataupun orang lain yang mumpuni Lembar Sikap diberikan kepada Guru/Observer untuk mendapatkan informasi tentang sisi lain anak di luar pengembangan metode bercerita. Pemberian Instrument dilakukan setelah pembelajaran berakhir.

3.4. Instrumen dan Data Penelitian

3.4.1. Observasi

Observasi dalam kamus besar Bahasa Indonesia berarti pengamatan atau peninjauan secara cermat. Menurut Alwasilah, Observasi adalah penelitian atau pengamatan sistematis dan terencana yang diniati untuk perolehan data yang dikontrol validitas dan reabilitasnya. Sedangkan Nasution menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. "Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Sanafiah Faisal mengklasifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi, observasi yang secara terang-terangan dan tersamar, dan observasi yang tak berstruktur.

Observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang kepercayaan diri peserta didik, dan keadaan peserta didik pada kesehariannya serta observasi lingkungan sekolah yang bisa menjadi faktor penghambat dan

pendorong perkembangan kepercayaan diri anak. Selain itu observasi juga dilakukan untuk melihat keadaan pada saat proses pembelajaran di kelas.

Lingkup Perkembangan	Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak
	Usia 5-6 Tahun
1. Nilai Agama dan Moral	<ul style="list-style-type: none"> • Mengenal agama yang dianut • Mengerjakan ibadah • Berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, dsb
2. Fisik Motorik Motorik Halus Kesehatan dan Perilaku Kesehatan	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan • Mengetahui situasi yang membahayakan diri
3. Kognitif Belajar dan Pemecahan Masalah Berfikir Simbolik	<ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan aktivitas yang bersifat eksploratif dan menvelidik seperti: apa yang terjadi ketika air ditumpahkan) • Memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari dengan cara yang fleksibel dan diterima sosial • Menerapkan pengetahuan atau pengalaman dalam konteks yang baru • Menunjukkan sikap kreatif dalam menyelesaikan masalah (ide, gagasan, di luar kebiasaan)
4. Bahasa Memahami Bahasa Mengungkapkan Bahasa	<ul style="list-style-type: none"> • Mengerti beberapa perintah secara bersamaan • Mengulang kalimat yang lebih kompleks • Memahami aturan dalam suatu permainan • Senang dan menghargai bacaan • Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks • Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama

	<ul style="list-style-type: none"> • Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung • Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-predikat-keterangan) • Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain • Melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan • Menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita
5. Seni	<ul style="list-style-type: none"> • Menggambar berbagai macam bentuk yang beragam • Melukis dengan berbagai cara dan objek • Membuat karya seperti bentuk sesungguhnya dengan berbagai bahan (kertas, plastisin, balok, dll)

Tabel 3.1 - Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak

3.4.2. Studi Dokumentasi

Cara lain untuk memperoleh data dari responden adalah menggunakan teknik dokumentasi. Pada teknik ini, dimungkinkan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya. Metode dokumentasi merupakan metode bantu atau pelengkap untuk memperoleh data yang berbentuk catatan atau dokumen. Dokumentasi merupakan cara untuk mengumpulkan data melalui dokumentasi yang tersedia. Teknik ini untuk menggali data tentang sejarah dan tujuan berdirinya, visi, misi, profil sekolah, keadaan tenaga pengajar grafik jumlah peserta didik, dan keadaan sarana dan prasarana, letak geografis PAUD HARAPAN BUNDA di Kecamatan Jatinangor Sumedang, struktur organisasi dan untuk memperoleh data yang lengkap pada waktu pendidik

dan peserta didik terlibat dalam proses belajar mengajar terutama dengan kegiatan metode bercerita untuk menumbuhkan kepercayaan diri anak usia dini yang didokumentasikan dalam bentuk foto di PAUD HARAPAN BUNDA di Kecamatan Jatinangor Sumedang.

3.4.3. Wawancara

Wawancara adalah metode dengan cara pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi ide melalui tanya jawab sehingga dapat di konstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Menurut Sudjana wawancara adalah proses pengumpulan data tau informasi melalui tatap muka antara pihak penanya (interviewer) dengan pihak yang ditanya atau penjawab (interviewee). Wawancara digunakan untuk menggali data yang diperlukan dengan melalui tatap muka dengan responden/orang yang dianggap dapat memberikan informasi terhadap data yang dibutuhkan dalam kegiatan penelitian.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa wawancara adalah suatu cara pengumpulan data dengan cara berdialog atau tanya jawab dengan orang yang dapat memberikan keterangan. Wawancara dilakukan dengan informan yang terlibat di dalam PAUD HARAPAN BUNDA di kecamatan Jatinangor Sumedang, yang dilakukan kepada Kepala sekolah, Wali kelas dan terutama Guru kelas tentang kepercayaan diri anak dengan menggunakan metode bercerita untuk mendapatkan data yang valid dan nyata.

OBSERVASI NILAI KEMAMPUAN KEPERCAYAAN DIRI ANAK

Aspek	Indikator	Kegiatan
Kemampuan Kepercayaan Diri Anak	Anak dapat mengungkapkan minat dan antusiasme	-Anak mampu mengikuti kegiatan bercerita

		-guru mengamati apakah anak dapat dengan baik bisa menyampaikan hal yang ia sukai dan minatnya pada saat kegiatan bercerita
	Anak berani dan berpartisipasi aktif	-Ketika kegiatan bercerita anak dapat mengungkapkan pendapatnya kepada cerita yang ia simak dan dengarkan
	Anak dapat menunjukkan ekspresi yang ekspresif dalam bercerita	-Anak dapat dengan senang menunjukkan atau menampilkan gambar hasil kreatifitasnya dengan bercerita sesuai dengan imajinasinya

Tabel 3. 2 - Lembar Penilaian

LEMBAR WAWANCARA ANAK

No	Pertanyaan	Jawaban Anak
1.	Apakah anak-anak senang mengikuti kegiatan metode bercerita?	
2.	Apakah anak-anak berani jika harus bercerita di depan teman-teman?	
3	Setelah bercerita anak-anak jadi anak pemberani tidak ya?	

Tabel 3. 3 - Lembar Wawancara Anak

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS ANAK

No	Kegiatan Anak	Kemunculan	Keterangan
----	---------------	------------	------------

		Ya	Tidak	
1.	Anak mampu mengikuti kegiatan bercerita			
2.	guru mengamati apakah anak dapat dengan baik bisa menyampaikan hal yang ia sukai dan minatnya pada saat kegiatan bercerita			
3.	Ketika kegiatan bercerita anak dapat mengungkapkan pendapatnya kepada cerita yang ia simak dan dengarkan			
4.	Anak dapat dengan senang menunjukkan atau menampilkan gambar hasil kreatifitasnya dengan bercerita sesuai dengan imajinasinya			

Tabel 3. 4 – Lembar Observasi Aktivitas Anak

LEMBAR PENILAIAN KEMAMPUAN KEPERCAYAAN DIRI ANAK

No	Indikator	Hasil Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak dapat mengungkapkan minat dan antusiasme				

2.	Anak berani dan berpartisipasi aktif				
3.	Anak dapat menunjukkan ekspresi yang ekspresif dalam bercerita				

Tabel 3. 5 - Lembar Penilaian Kemampuan Kepercayaan Diri Anak

LEMBAR WAWANCARA GURU

No	Pertanyaan	Jawaban Guru
1.	Bagaimana pendapat ibu tentang penerapan metode cerita yang dilakukan pada hari kedua ini ?	
2.	Apa saja hasil atau manfaat yang diharapkan dari penerapan metode bercerita ini dalam jangka pendek maupun jangka panjang?	

Tabel 3. 6 - Lembar Wawancara Guru

3.4.4. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan. Dalam penelitian ini, teknik analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lainnya terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Dalam penelitian kualitatif ada banyak analisis data yang dapat digunakan. Namun demikian, semua analisis data penelitian kualitatif biasanya mendasarkan bahwa analisis data dilakukan sepanjang penelitian. Dengan kata lain, kegiatannya dilakukan bersamaan dengan proses

pelaksanaan pengumpulan data. Adapun langkah yang digunakan adalah sebagai berikut:

3.4.5. Reduksi Data

Mereduksi data berarti memilih data / merangkum data, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, di cari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan member gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Karena pada dasarnya data yang terkumpul dari lapangan begitu kompleks, rumit dan belum bermakna, kemudian di reduksi, Data yang dianggap relevan dan penting yaitu yang berkaitan tentang pengembangan metode bercerita dalam membentuk karakter percaya diri pada anak usia dini di PAUD HARAPAN BUNDA Kecamatan Jatinangor Sumedang.

3.4.6. Penyajian Data

Setelah direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data, supaya data yang banyak dan telah direduksi mudah dipahami oleh peneliti maupun orang lain. Bentuk penyajian data yang digunakan adalah dengan teks yang bersifat naratif, artinya analisis berdasarkan observasi di lapangan dan pandangan secara teoritis untuk mendeskripsikan secara jelas tentang pengembangan metode bercerita dalam membentuk karakter percaya diri pada anak usia dini di PAUD HARAPAN BUNDA kecamatan Jatinangor Sumedang

3.4.7. Penarikan Kesimpulan / Verifikasi

Langkah yang ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Milles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Data yang sudah diperoleh, kemudian difokuskan, dan disusun secara sistematis dalam bentuk naratif. Kemudian data tersebut disimpulkan sehingga makna data dapat

ditemukan dalam bentuk tafsiran dan argumentasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dalam pengambilan kesimpulan, peneliti menggunakan pendekatan berfikir induktif yaitu pemikiran yang berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa khusus kemudian dari Pakta-fakta yang khusus tersebut ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum. Kesimpulan juga di verifikasi selama penelitian berlangsung. Kesimpulan yang diambil sekiranya masih terdapat kekurangan, maka akan ditambahkan.

3.4.8. Validasi Data

Uji keabsahan data dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Menurut Sugiyono (2010:363) " validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Seperti yang dijelaskan Sugiyono (2010:367-368) "uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas, uji transferability, uji dependability dan uji confirmability. Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil Penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan sejawat, analisis kasus negatif, dan member check. Dalam penelitian ini mengenai uji kredibilitas peneliti ini akan membahas mengenai perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian dan triangulasi. Menurut Sugiyono (2010:369) "dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali kelapangan melakukan pengamatan wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru"

3.4.9. Persentase

Dalam memperoleh data untuk mengetahui keberhasilan, peneliti memberikan tanda checklist (✓) pada kolom kriteria yang disediakan sebagai

lembar pengamatan. Analisis hasil belajar digunakan untuk menghitung peningkatan kemampuan terhadap peningkatan karakter percaya diri anak. Pengamatan terhadap anak pada lembar observasi peningkatan karakter percaya diri anak dibagi menjadi 4 kriteria penilaian, yaitu: BB (Belum Berkembang), MB (Mulai Berkembang), BSH (Berkembang Sesuai Harapan) dan BSB (Berkembang Sangat Baik). Kemudian peneliti akan menghitung jumlah persentase yang mampu, kurang mampu dan tidak mampu untuk dianalisis. Analisis persentase dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

X% = Persentase yang dicari

n = Jumlah kemampuan yang diperoleh

N = Skor maksimal

Setelah dianalisis dengan rumus persentase tersebut, peneliti akan memberikan indikator keberhasilan penerapan kegiatan Metode bercerita dalam membentuk karakter percaya diri pada anak usia dini. Tabel berikut adalah rentang nilai yang menjadi indikator penilaian peneliti:

Tabel 3. 7

Presentase Indikator Penilaian (Maksum, 2017).

No	Jenis Penilaian	Nilai Presentase
1.	Belum Berkembang (BB)	0 – 25 %
2.	Mulai Berkembang (MB)	25,1 – 50 %
3.	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	50,1 – 75 %
4.	Berkembang Sangat Baik (BSB)	75,1 – 100 %

Adapun dalam memperoleh data untuk mengetahui keberhasilan pada indikator diberikan: (1) Anak dikatakan belum berkembang (BB) apabila nilai yang diperolehnya 0 - 25% . (2) Anak dikatakan mulai berkembang (MB) apabila

nilai yang diperolehnya 25,1 - 50%. (3) Anak dikatakan berkembang sesuai harapan (BSH) apabila nilai yang diperolehnya 50,1 - 75%. (4) Anak dikatakan berkembang sangat baik. (BSB) apabila nilai yang diperolehnya 75,1 - 100%. Menurut panduan penilaian Kurikulum 2013 untuk PAUD RA TK, kriteria indikator penilaian di atas dapat dijabarkan sebagai berikut: (BB) Belum Berkembang, bila anak melakukannya harus dengan bimbingan atau dicontohkan oleh guru. (MB) Mulai Berkembang, bila anak melakukannya masih harus diingatkan atau dibantu oleh guru, (BSH) Berkembang Sesuai Harapan, bila anak sudah mampu melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh guru, (BSB) Berkembang Sangat Baik, bila anak sudah mampu melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai indikator yang diharapkan (Maksum, 2017).

3.4.10. Triangulasi

Teknik triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang menggabungkan teknik pengumpulan data yang berbeda dan sumber data yang ada. Mengolah data yang diperoleh dari berbagai sumber seperti kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar anak, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda. Pengolahan data dapat dilakukan dengan menggabungkan hasil observasi di pembelajaran, hasil dokumentasi dan hasil wawancara guru.

3.4.11. Isu Etik

Penelitian ini menimbulkan dampak positif untuk pembaca, tidak menimbulkan dampak negatif. Dengan adanya penelitian ini, guru, anak, khususnya orang tua dapat mengetahui media pembelajaran yang baik untuk anaknya. Memberikan Penerapan metode bercerita dalam membentuk karakter percaya diri pada anak. Penelitian ini akan dijaga dan dirahasiakan untuk menjaga kode etik yang diteliti oleh peneliti.